

Makna Tubuh Perempuan Dalam Video Klip Simon Dominic Featuring Loopy dan Crush-Make Her Dance

Haldila Ebseka Ablev¹, Santi Delliana²

^{1,2} Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Universitas Kalbis, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 24, 2024
Revised November 24, 2024
Accepted Maret 25, 2025

Kata Kunci:

Konstruksi,
Semiotika,
Tubuh Perempuan,
Video Klip

Keywords:

Construction,
Semiotics,
Female Body,
Video Clips.

ABSTRAK

Media massa seringkali menggunakan tubuh perempuan sebagai daya tarik untuk keuntungan mereka. Media masa memiliki kapasitas untuk mempengaruhi cara masyarakat berpikir dan bertindak, misalnya dengan cara mengubah makna tubuh perempuan. Salah satu media yang digunakan untuk menciptakan perubahan makna tubuh perempuan adalah melalui video klip seperti dalam "Make Her Dance". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konstruksi makna tubuh perempuan menggunakan Sign, Object, dan Interpretant dalam video klip Simon Dominic "Make Her Dance". Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Dari hasil analisis ini, peneliti menemukan konstruksi makna tubuh perempuan dalam video klip "Make Her Dance" yang ditampilkan melalui daya tarik seksual, ekspresi jiwa, merangsang imajinasi dan fantasi, dan media ekspresi.

ABSTRACT

The mass media often use woman's bodies as their attractiveness advantage. Mass media has its capacity to influence people how to think and behave, for example they change women's body to a different meaning. Mass media often used video clips to deliver various body meanings as seen on "Make Her Dance". The purpose of this study was to determine the meaning of the women's bodies using Sign, Object, and Interpretant in Simon Dominic's video clip "Make Her Dance". This study uses the theory of social reality construction with a descriptive qualitative approach. The analytical method used is the semiotics of Charles Sanders Peirce. From the results of this analysis, the researchers found the construction of the meaning of the women's bodies in the video clip "Make Her Dance" which is displayed through sexual attraction, soul expression, stimulating imagination and fantasy, and media expression.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Haldila Ebseka Ablev
Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Universitas Kalbis,
Jakarta, Indonesia
Email: ebsekaablev@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tubuh memiliki fungsi sebagai bagian dari kehidupan, tetapi pada zaman sekarang tubuh sangat sering digunakan sebagai penambah nilai objek dalam suatu audio visual. Tubuh merupakan visual yang dimiliki oleh semua orang dan memiliki daya tarik tersendiri pada masing-masing orang. Fokus pada sebuah video klip yaitu tubuh yang menjadi objek dan berkaitan dengan konsep dari video klip tersebut. [1] menjelaskan bahwa tubuh bukanlah berbentuk badan. Badan hanya bersifat secara jasmani dan ruang geraknya sangat terbatas. Bagian tubuh manusia terdiri dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Tangan berfungsi sebagai bagian yang bergerak pada bagian tubuh atas manusia. Kaki berfungsi sebagai anggota gerak pada bagian bawah manusia. Masing-masing anggota tubuh kita memiliki tugas dan peranannya masing-masing. Maka, tubuh merupakan kelengkapan yang sudah terarah pada diri manusia, mulai dari performa, pikiran, akhlak, jiwa, simbol, dan kegiatan sosial lainnya. Menurut Burkit dalam [2], tubuh hanyalah bekerja secara otomatis terhadap wilayah luar seperti waktu, benda, makanan, tempat. Keberadaan wilayah luar menjadi nyata (hadir) karena oleh intelektual manusia. Tubuh tumbuh menjadi tua, sementara pikiran menafsirkan dan menggambarkan kita untuk terus menerus berjiwa muda.

Dalam ranah sosial, tubuh menjadi target dari sebuah realisasi yang menjadikannya sebagai alat kekuasaan. Media massa dalam kapasitasnya sebagai penghubung yang menjadi patokan bagi masyarakat untuk berpikir maupun bertingkah laku, namun ternyata menyalurkan makna tubuh yang berbeda [2]. Tubuh seringkali digunakan untuk menjadi daya tarik pada media massa. Terdapat pada tubuh perempuan dalam video klip ini, tubuh perempuan digambarkan dengan menggunakan pakaian bikini yang memamerkan bagian tubuh perempuan secara vulgar dan juga memamerkan tarian yang vulgar menggunakan tiang besi. Khususnya pada beberapa musik video klip khusus dewasa dengan segmentasi penontonnya adalah kebanyakan laki-laki yang hanya menjadikan tubuh perempuan sebagai objek fantasi.

Menurut Melliana dalam [3], mengemukakan bahwa konstruksi sosial di masyarakat mengenai penyesuaian pencitraan tubuh dan seksualitas yang menempatkan perempuan sebagai objek seksualitas bagi laki-laki. Konstruksi sosial merupakan dorongan dari area yang mempengaruhi perempuan kemudian didefinisikan dan ditanggapi oleh perempuan dan akhirnya menghasilkan respon-respon dalam memperlakukan diri terhadap laki-laki. Proses konstruksi sosial tersebut dihayati oleh masyarakat, yang semakin mengikat dan semakin susah untuk membuat perempuan mencintai tubuhnya sendiri. Konstruksi ini juga sudah tertanam dalam diri perempuan sehingga citra tubuh disembunyikan dengan diri perempuan itu sendiri.

Dalam media massa, keindahan tubuh perempuan sudah banyak terekspos. Hal tersebut menguraikan bahwa makna keindahan tubuh perempuan mengalami penyusutan dikarenakan menjadi suatu objek seksual bagi laki-laki. Mayoritas laki-laki memandang perempuan di bagian-bagian tubuhnya yang sensual. Kecondongan ini membuktikan bahwa wujud tubuh perempuan berkelanjutan dikaitkan dengan seks, terlebih sebagai barang yang dipasarkan.

Hal ini secara tidak langsung menarik adanya kompetisi bisnis industri musik di tanah air ini, dengan banyaknya video klip yang menggunakan tubuh dan menjadikan sebagai peluang besar untuk mempromosikan seorang musisi yang memproduksi video klip di setiap *single* lagunya. Karena video klip sendiri merupakan sebuah karya audio dan visual dari sebuah lagu yang dibuat oleh para musisi. Video klip juga merupakan salah satu media komunikasi yang membawa isi kepada khalayak untuk meneruskan berbagai makna yang ingin diberikan oleh pembuat video klip kepada khalayak. Dengan adanya media komunikasi berbentuk video klip ini yang divisualkan dapat dilaksanakan secara merasuk dan meliputi seluruh bagian komunikasi yaitu ekspresi wajah, pemilihan intonasi, dan bahasa tubuh.

Munculnya kompetisi di tengah kesamaan ini seakan-akan membelakangi kreatifitas dan lebih mengarah ke mewujudkan sensasi di tengah publik. Pada tahun 2012, digemparkan oleh Nicky Minaj yang merilis video klip '*Stupid Hoe*' dengan menampilkan beberapa model perempuan yang berjoget dengan menggunakan pakaian minim dan banyak memperlihatkan lekukan bokongnya dari samping,

tetapi bokong tersebut tidak berbalut pakaian dalam dan muncul dalam hitungan detik secara berkali-kali. Lebih dari itu, Nicky Minaj dengan penuh percaya diri dalam berbagai pose erotis dan sensual. Maka dari itu, nama Nicky Minaj menjadi semakin terkenal dalam dunia musik hiburan. Itulah menjadi tiang sebagai makna ketika “ketelanjangan” tubuh perempuan yang selalu diartikan dengan seks mulai mengisi media massa.

Di tengah kemajuan dunia musik hiburan pada zaman ini, semakin meningkat dengan dihasutnya permintaan pasar yang lebih menonjolkan eksplotasi tubuh perempuan yang terkesan sensual dan erotis dikemas dalam koreografi penari maupun model dalam video klip tersebut. Tubuh perempuan secara sengaja diciptakan dan dibiarkan di tengah industri musik tanah air, untuk menguasai persepsi khalayak agar khalayak menganggap tubuh perempuan dijadikan sebagai komoditas sebagai hal yang wajar dalam dunia musik. Dalam hal ini, musik video klip Korea hiphop juga menjadi salah satu video klip yang menggunakan tubuh perempuan sebagai daya tarik audiens.

Manajer umum dari stasiun televisi kabel Korea MNET yang bernama Shin Hyung-kwan, menjelaskan bagaimana rahasianya K-hip-hop dapat menjadi terkenal pada masa ini. Shin mengutarakan bahwa di dalam K-hip-hop musik videoada dua hal yang dapat menjadi daya tarik khalayak, yaitu “*the visual*” (merujuk pada penampilan dan prestasinya) dan “*the hook*” (frase lirik dan musik dalam lagu yang difokuskan untuk diingat, biasanya karena sering diputar). Shin meneruskannya bahwa perbedaan yang paling menonjol dari *rapper* K-hip-hop adalah kelebihan dari *rap* maupun koreografi dancer yang ada pada musik videonya. Yang dimaksudkan dengan kelebihan di sini adalah *rap* menjadi kelebihan utamanya, bukan hanya dengan menari secara bagus itu sudah cukup. *Rapper* tersebut harus menari dengan persetujuan yang terbaik seperti kerja pada sebuah jam [4].

Berbeda dengan hip-hop Amerika, hip-hop Korea memiliki ciri khasnya tersendiri. Dari segi Bahasa sudah sangat jelas berbeda, KHH menggunakan Bahasa mix Korea dan Inggris. Korean rapper seringkali membuat lirik menggunakan rimadan suku kata yang terdengar mirip dari dua Bahasa tersebut. Dari segi lirik, *Koreanrapper* biasanya lebih dipengaruhi oleh nilai dan idiom konfusianisme. American rapper biasanya khas dengan “wanita yang memamerkan dada dan pahanya, harta yang memamerkan mobil sport dan uang yang berhamburan”. Sedangkan di Korea, liriknya lebih ke cerita yang *relate* dengan kehidupan dan membuat para pendengarmenikmatinya. Musik Hip-hop di Korea terbagi menjadi dua, yaitu “*underground*” dan “*overground*”. Perbedaan *underground* dan *overground* bisa dilihat jika musisi itu debut di perusahaan besar, maka dia tergabung dalam “*overground*” dan untuk mereka yang mengemas dan memproduksi lagunya sendiri dan bergabung dengan klub bawah tanah disebut dengan “*underground*”. K-hip-hop di atas panggung Musik “hip-hop” mulai terlihat di Korea ketika musisi yang mendedikasikan dirinya pada musik Hip-hop. Musisi tersebut kebanyakan adalah *rapper*. Dan di tahun-tahun ini juga banyak rapper yang mencoba kemampuannya di musik *underground* maupun *overground*.

Prasyarat persaingan dan kompetisi yang semakin panas di dunia K-hip-hop, produser dari rapper K-hip-hop semakin berjuang untuk membuat “produknya” tersebut semakin dikenal oleh khalayak, maka mulai bermunculan koreografi- koreografi yang mengundang sensasi tertentu pada dancer, misalnya koreografi dengan konsep yang seksi. Konsep koreografi berurusan dengan seksualitas diyakini memiliki daya jual dan daya tarik yang tinggi karena dapat memikat para audiens. Sensualitas dan erotisme dilegalkan sebagai sesuatu yang mudah dicerna oleh setiap orang karena dapat menarik perhatian *audience*.

Video klip tidak hanya menjual suara ataupun lirik pada seorang penyanyi, tetapi terkadang objek yang di dalamnya menjadi daya tarik untuk para penikmatnya. Video klip ‘*Make Her Dance*’ dari Simon Dominic featuring Loopydan Crush ini diunggah oleh media *Youtube* resmi AOMG pada hari Rabu (21/08) pukul 18.00 waktu Korea Selatan. Video klip ‘*Make Her Dance*’ ini menggunakan konsep tubuh yang menjadi daya tarik bagi penontonnya. ‘*Make Her Dance*’ adalah sebuah lagu hip hop yang dibawakan dengan lirik erotis dan sensual dari ketiga *rapper* tersebut. Tidak hanya lirik lagunya, pada

video klip yang diperuntukkan untuk penonton berusia 19 tahun ke atas ini kita akan disuguhkan dengan gerakan dan tarian erotis dari para *dancer* dan model wanita, yang hanya mengenakan bikini.

Dalam cuplikan pembuka video klip tersebut, seorang perempuan dengan menggunakan pakaian bikini yang terlihat melakukan gerakan *twerking* dengan memutar pinggul pada sebuah tiang besi. Dari awal video klip dimulai saja sudah memunculkan tubuh penari perempuan yang terlihat sangat vulgar. Fenomena inilah yang menarik perhatian peneliti, dimana Simon Dominic yang notabene nya artis *rapper* yang tak lagi mengandalkan suara untuk nilai jual dalam bermusik, tetapi lebih mengarah ke eksploitasi tubuh para penari dan model yang ada di dalam video klip tersebut.

Tubuh perempuan muncul melalui tanda-tanda yang memiliki makna. Makna dalam video klip ini lebih didominasi ke arah tubuh perempuan untuk dijadikan daya tarik audiens yang menonton video klip Simon Dominic *featuring* Loopy dan Crush yang berjudul '*Make Her Dance*'. Seperti salah satu contoh cuplikannya yaitu, dari awal sampai akhir video klip tersebut akan disuguhkan gerakan tarian sensual dan erotis dengan melakukan gerakan *twerking* serta menunjukkan bagian tubuh sensitif dari para penari dan model perempuan yang menggunakan pakaian seksi atau bikini. Penari dan model perempuan tersebut dengan percaya diri melakukannya dikarenakan harus mempertahankan pekerjaannya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui makna tubuh perempuan yang terdapat dalam video klip Simon Dominic *featuring* Loopy dan Crush-*Make Her Dance*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data [5]

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi/menjelaskan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu [5]. Periset biasanya sudah mempunyai satu konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya.

Pada bahan penelitian ini terdapat audio dan visual dari video klip Simon Dominic *featuring* Loopy dan Crush-*Make Her Dance*. Audio yang dimaksud untuk menjadi bahan penelitian dari video klip ini adalah lirik lagu dan musik. Visual yang dimaksud adalah hasil shooting (*footage*). Bahan penelitian melalui audio dapat dianalisis dari lirik dan music video klip "*Make Her Dance*" ini. Sedangkan visual dapat dianalisis dari hasil *shooting (footage)* yang berarti penggunaan warna, penampilan fisik, gestur tubuh perempuan, latar belakang tempat (*background*) dalam video klip "*Make Her Dance*" tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dikumpulkan secara lengkap dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan teknik observasi non partisipatif. Data primer merupakan data yang dihasilkan oleh sumber data pertama. Data primer bersumber dari responden atau subjek riset, pengisian kuesioner, wawancara dan observasi [6]. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara menyaksikan dan mengamati visual dari video klip *Make Her Dance* tersebut. Kemudian peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara *screenshot* potongan-potongan cuplikan yang akan diamati, dan diidentifikasi langsung oleh peneliti. Data sekunder dapat juga diperoleh dari data pertama atau data primer terdahulu yang sudah dianalisis lebih lanjut menjadi bentuk seperti tabel, grafik, diagram dan gambar yang membuat analisa menjadi informatif untuk pihak lain [7]. Teknik

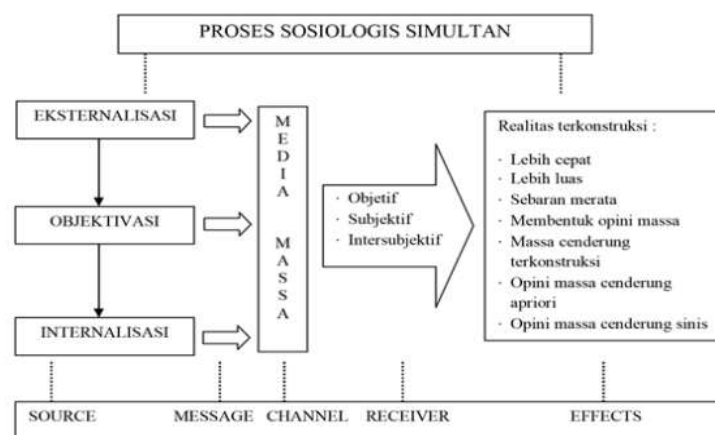
pengumpulan data sekunder ini digunakan peneliti sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari sejumlah literatur yang mendukung penelitian. Literatur tersebut yaitu buku, tesis, artikel-artikel ilmiah yang berada dalam jurnal, dan juga rujukan elektronik yang berhubungan dengan penelitian ini.

Paradigma konstruktivisme secara aksiologi adalah etika, nilai, dan pilihan moral merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai *passionate participant*, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Tujuan penelitian konstruktivisme adalah untuk merekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti [8]. Dalam penelitian ini, peneliti memakai paradigm konstruktivisme sebagai landasan berpikir untuk membantu proses penelitian ini. Dalam melakukan penelitian paradigma konstruktivisme ini peneliti berusaha untuk mengetahui makna tubuh perempuan dalam video klip Simon Dominic *featuring* Loopy dan *Crush-Make Her Dance*.

2.1 Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat membangun sebuah realitas melalui tindakan dan interaksi individu. Wibowo dalam [9], menjelaskan bahwa konstruktivisme adalah suatu dasar pengetahuan yang memprioritaskan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri, oleh karena pengetahuan bukanlah salinan dari suatu bukti (realitas). Sejauh ini ada tiga macam konstruktivisme: yang pertama, konstruktivisme radikal; yang kedua, realisme hipotesis; yang ketiga, konstruktivisme biasa menurut Suparno dalam [10]. Konstruktivisme radikal halnya mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran kita. Bentuk itu tidak selalu representasi dunia nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran. Pengetahuan bagi mereka tidak merefleksikan suatu realitas ontologis objektif, namun sebuah realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang [10]

Frans M.Parera dalam [10], menjelaskan bahwa tugas pokok sosiologi pengetahuan merupakan penjelasan dialektika antara diri dengan dunia sosiokultural. Dialektika ini berlangsung dalam proses dengan tiga kondisi simultan. Pertama, eksternalisasi adalah proses penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Kedua, objektivikasi merupakan interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Ketiga, internalisasi adalah proses di mana seseorang mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat orang tersebut menjadi anggotanya.



Gambar 1. Proses Konstruksi Sosial Media Massa

Tahap yang pertama adalah eksternalisasi. Eksternalisasi merupakan bagian penting dalam kehidupan individu dan menjadi bagian dari dunia sosio-kultural. Eksternalisasi terjadi pada tahap yang sangat mendasar, dalam suatu pola perilaku interaksi antara seseorang dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Dengan demikian, tahap eksternalisasi ini berproses ketika produk sosial tercipta dalam masyarakat, kemudian individu mengeksternalisasikannya (menyesuaikan diri) ke dalam dunia sosio-kulturalnya sebagai bagian dari produk manusia [10]

Tahap yang kedua adalah objektivasi, yaitu produk sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Objektivasi ini berlangsung lama sampai melalui batas tertentu di mana manusia dapat mengalaminya secara langsung. Hal terpenting dalam objektivasi adalah pembentukan signifikansi, yakni penciptaan tanda-tanda oleh manusia. Dengan demikian, objektivasi dapat digunakan sebagai tanda, meskipun pada awalnya tidak dibuat untuk maksud tersebut [10]

Tahap yang ketiga adalah internalisasi, yaitu pemahaman langsung dari suatu peristiwa objektif sebagai pengungkapan suatu makna, artinya sebagai manifestasi dari proses-proses subjektif orang lain yang dengan demikian menjadi bermakna secara subjektif bagi individu itu sendiri. Tidak peduli apakah subjektivitas orang lain tersebut sesuai dengan subjektivitas individu tertentu, karena individu dapat saja memahami orang lain secara keliru. Hal ini terjadi karena subjektivitas orang lain sebenarnya tersedia secara objektif bagi individu dan menjadi bermakna baginya. Dengan demikian, internalisasi dalam arti umum terdiri dari dua hal: pertama, pemahaman mengenai 'sesama sosial', yaitu pemahaman individu terhadap orang lain; kedua, pemahaman dunia sebagai sesuatu yang dikenali dari kenyataan sosial [10].

Penelitian ini berjudul “Makna Tubuh Perempuan dalam Video Klip Simon Dominic Featuring Loopy dan Crush – *Make Her Dance*.” Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori konstruksi realitas sosial di media massa untuk memahami makna tubuh perempuan dalam video klip tersebut. Hal yang dikonstruksi dalam penelitian ini adalah makna tubuh perempuan yang ditampilkan dalam video klip *Make Her Dance* oleh Simon Dominic featuring Loopy dan Crush.

2.2 Semiotika Charles Sanders Peirce

Ilmu semiotika dijelaskan oleh [11] sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku dalam penggunaannya, semiotika berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan informasi yang bersifat komunikatif serta mampu menggantikan sesuatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan. Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dalam sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media, serta studi tentang bagaimana tanda dari berbagai jenis karya apa pun dalam masyarakat menginformasikan makna [12].

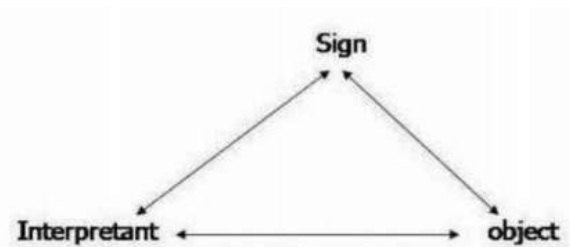
Pemahaman mengenai semiotika merupakan fondasi di mana tradisi semiotik ini terbentuk. Tradisi semiotik seolah-olah memprioritaskan tanda yang bersifat relatif, tergantung pada konstruksi realitas yang terbentuk dari pola pemikiran. Kaitan antara tanda menjadi salah satu fokus dalam konsep semiotika. Perbandingan antara makna yang dapat dipahami dengan bentuk tanda cenderung berjalan selaras. Masyarakat lebih nyaman berkomunikasi dengan menggunakan tanda yang secara bentuk dan struktur selaras dengan makna yang muncul [13]

Charles Sanders Peirce dalam [14] merupakan seorang ahli filsafat sekaligus tokoh terkenal dalam semiotika modern di Amerika. Ia mengemukakan bahwa manusia hanya dapat berpikir dan berkomunikasi melalui serangkaian tanda. Tanda yang dimaksud dapat berupa tanda visual yang bersifat non-verbal maupun tanda yang bersifat verbal. Komunikasi terjadi karena adanya hubungan antar tanda. Dengan demikian, tidak mengherankan jika sebagian besar teori komunikasi berasal dari semiotika. Akan tetapi, dalam beberapa kasus, terdapat tanda-tanda yang berperan di luar situasi komunikasi, dan di sisi lain, ada perbedaan dengan teori semiotika-komunikasi yang menempatkan perhatian pada

kondisi signifikasi, yaitu dalam alur komunikasi. Begitu pula dengan alur komunikasi yang menyampaikannya.

Menurut Danesi dalam [15] mengemukakan bahwa semiotika mencakup setidaknya 66 jenis tanda yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, yang terdiri dari tiga aspek penting yang dikenal sebagai segitiga makna (triangle of meaning). Tiga aspek tersebut dalam [13] yaitu:

- a. Tanda (Sign) adalah sesuatu yang memiliki bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan berfungsi untuk menyampaikan (merekpresentasikan) sesuatu yang lain di luar tanda itu sendiri. Apa yang dirujuk oleh tanda ini disebut objek.
- b. Objek (Object) adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda, atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut.
- c. Interpretan (Interpretant) adalah konsep pemikiran dari seseorang yang menggunakan tanda dan menafsirkannya ke dalam makna tertentu, atau makna yang ada dalam benak seseorang mengenai objek yang dirujuk oleh suatu tanda



Gambar 2. Segitiga Makna (Triangle of Meaning)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti ingin menganalisis makna tubuh perempuan dalam video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush – *Make Her Dance* dengan tiga aspek penting Peirce, yaitu sign (tanda), object (objek), dan interpretant (interpretan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce mengemukakan tiga aspek analisis, yaitu sign (tanda), object (objek), dan interpretant (interpretan). Selain itu, peneliti juga menggunakan pemaknaan teknik pengambilan gambar menurut Berger [16] yang akan melihat bagaimana pemaknaan dari pengambilan gambar yang terdapat dalam hasil shooting video klip tersebut.

Tabel 1. Pemaknaan Teknik Pengambilan Gambar

<i>Penanda (gambar)</i>	<i>Definisi</i>	<i>Penanda (makna)</i>
<i>Close-up</i>	<i>Hanya wajah</i>	<i>Keintiman</i>
<i>Medium Shot</i>	<i>Hampir seluruh tubuh</i>	<i>Hubungan personal</i>
<i>Long Shot</i>	<i>Setting dan karakter</i>	<i>Konteks, skope, jarak publik</i>
<i>Full Shot</i>	<i>Seluruh tubuh</i>	<i>Hubungan sosial</i>

Berikut merupakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan tiga aspek: sign (tanda), object (objek), dan interpretant (interpretan).



Gambar 3. Seorang laki-laki yang sedang memandangi bagian tubuh penari

3.1 Object

Gambar pertama menunjukkan seorang perempuan yang sedang menari dengan menempelkan bokongnya pada tiang besi. Penari perempuan tersebut menampilkan gerakan bebas (*freestyle*), yang juga dapat disebut sebagai *pole dance*. Ia mengenakan bikini atau *g-string* berwarna putih. Di sekitar penari, tampak pencahayaan redup berwarna biru keunguan, serta sebuah tiang besi sebagai bagian dari latar. Gambar pertama ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi medium shot. Gambar kedua menampilkan seorang laki-laki yang mengenakan kaos hitam polos dan jaket kuning bermotif abstrak, sedang bersama tiga penari perempuan. Para penari perempuan tersebut mengenakan bikini bermotif abstrak. Terlihat bahwa laki-laki dan para penari perempuan sedang duduk di pinggir kolam renang. Gambar kedua juga menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi medium shot.

Dalam gambar kedua, salah satu penyanyi dalam video klip tersebut terlihat memandangi bagian bokong seorang penari perempuan dengan ekspresi tergodanya, sambil menggigit bibirnya, yang menunjukkan respons terhadap aksi penari perempuan tersebut.

Lirik yang muncul dalam adegan ini adalah “*Come closer, your hot body, my sexy eyes*”, yang berarti “Dekatkan tubuh seksimu dengan mataku yang seksi”

3.2 Interpretant

Gambar pertama menunjukkan seorang perempuan yang sedang menari dengan menempelkan bokongnya pada tiang besi. Penari perempuan tersebut menampilkan gerakan bebas (*freestyle*), yang juga dapat disebut sebagai *pole dance*. Ia mengenakan bikini atau *g-string* berwarna putih. Di sekitar penari, tampak pencahayaan redup berwarna biru keunguan, serta sebuah tiang besi sebagai bagian dari latar. Gambar pertama ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi medium shot. Gambar kedua menampilkan seorang laki-laki yang mengenakan kaos hitam polos dan jaket kuning bermotif abstrak, sedang bersama tiga penari perempuan. Para penari perempuan tersebut mengenakan bikini bermotif abstrak. Terlihat bahwa laki-laki dan para penari perempuan sedang duduk di pinggir kolam renang. Gambar kedua juga menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi medium shot.

Dalam gambar kedua, tubuh menjadi ekspresi jiwa dari setiap penari perempuan yang melakukan gerakan erotis. Hal ini membuat Simon Dominic, salah satu penyanyi dalam video klip tersebut, terlihat terpujau dan menunjukkan ekspresi yang terobsesi dengan tubuh penari perempuan tersebut.

Adegan ini diiringi dengan lirik “*Come closer, your hot body, my sexy eyes*”, yang berarti “Dekatkan tubuh seksimu dengan mataku yang seksi.” Lirik ini ditujukan kepada para penari perempuan dengan tujuan agar mereka melakukan gerakan sensual, sehingga laki-laki dalam video klip tersebut tergodanya secara seksual.

Dari lirik tersebut, dapat ditafsirkan bahwa laki-laki dalam adegan ini tergila-gila dengan tubuh perempuan, bahkan memiliki hasrat untuk memilikinya.

Dengan demikian, makna tubuh perempuan yang ditemukan dalam adegan kedua ini adalah sebagai daya tarik seksual. Dalam adegan ini, terlihat bahwa para penari perempuan melakukan gerakan erotis dengan menggerakkan bokong mereka (*twerking*). Gerakan ini merupakan bentuk tarian provokatif yang berfungsi sebagai daya tarik seksual bagi para audiens yang menontonnya.

3.3 Object

Gambar pertama menunjukkan salah satu penari perempuan yang sedang menampilkan gerakan sensual dengan menyentuh bagian sensitif dari tubuhnya, yaitu area vaginanya. Penari perempuan tersebut mengenakan bikini atau *g-string* bermotif macan tutul berwarna coklat dan hitam. Gambar pertama ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi close-up. Pada gambar 4.6 dalam video klip, para penari perempuan berkumpul dan melakukan gerakan *twerking* secara bersamaan, sambil menampilkan ekspresi wajah yang menggoda. Para penari perempuan ini mengenakan bikini atau *g-string* dengan motif abstrak yang berbeda-beda. Terlihat bahwa mereka berada di pinggir kolam renang dengan pencahayaan yang tidak terlalu terang atau redup.

3.4 Interpretant

Dalam gambar pertama, tubuh menjadi representasi dari gerakan sensualitas, di mana penari tersebut menampilkan gerakan yang sensual dengan memperlihatkan dan menyentuh area sensitif atau vaginanya. Hal ini menjadi tanda dalam bentuk sentuhan fisik, terutama pada area vital seperti vagina, payudara, bibir, dan punggung. Pada bagian punggung, sentuhan dimulai dari leher hingga bokong. Sentuhan-sentuhan yang dilakukan menggunakan jari-jari tangan, yang dapat membangkitkan gairah atau libido lawan jenis [17].

Dalam gambar kedua, tubuh menjadi media ekspresi, di mana sekelompok perempuan menari dan mengekspresikan tarian mereka sesuai dengan nuansa lagunya. Dalam adegan ini, terdapat makna yang dapat merangsang imajinasi dan fantasi, dengan menampilkan gerakan tarian *twerking* yang mengandung unsur sensual dan erotisme seksual, terutama dalam pembangunan imajinasi dan fantasi lawan jenis (kaum pria).

Menurut Yuliani dan Demartoto, penampilan tubuh perempuan diarahkan untuk kepentingan imajinasi laki-laki, sehingga citra perempuan dikonstruksikan dari perspektif nilai dan hasrat laki-laki [18]. Makna dari penggambaran tubuh perempuan dalam video klip ini menunjukkan bahwa tubuh perempuan dalam media massa sering digunakan sebagai objek imajinasi seksual bagi kaum pria. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas masyarakat yang menikmati video klip ini berasal dari kalangan pria.

Dengan demikian, makna tubuh perempuan yang ditemukan dalam adegan kedua ini adalah sebagai pemicu imajinasi dan fantasi. Dalam adegan ini, terlihat bagaimana visualisasi keindahan tubuh perempuan ditampilkan melalui gerakan menyentuh dan menggerakkan bagian sensitifnya, serta penggunaan pakaian seperti bikini atau *g-string*, yang dapat merangsang imajinasi seksual lawan jenis (khususnya pria). Kaum pria lebih mudah terangsang libidonya oleh stimulus visual melalui pancaindra, yang kemudian melahirkan gambaran kecantikan dan sensualitas dalam media massa melalui video klip.

3.5 Object

Salah satu model perempuan dalam gambar pertama sedang berada di pinggir kolam renang. Model perempuan tersebut memperlihatkan sebagian payudaranya, yang tertutupi oleh bikini berwarna putih. Ia memiliki rambut hitam dan menampilkan ekspresi sensual dengan menutup matanya serta sedikit membuka bibirnya.

Tangan model perempuan tersebut menahan badannya di pinggir kolam renang, sehingga payudaranya terlihat keluar dari permukaan air kolam. Terlihat pula bahwa model perempuan tersebut tidak sendirian, melainkan ditemani oleh model lainnya.

Gambar pertama dalam adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi medium shot.

Dalam gambar kedua, salah satu model perempuan yang mengenakan g-string berwarna hitam sedang melakukan gerakan twerking di pinggir kolam renang, yang terbuat dari kaca.

Gambar kedua dalam adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi close-up.

3.6 Interpretant

Dalam gambar pertama, tubuh menjadi representasi dari gerakan sensualitas, di mana penari tersebut menampilkan gerakan yang sensual dengan memperlihatkan dan menyentuh area sensitif atau vaginanya. Hal ini menjadi tanda dalam bentuk sentuhan fisik, terutama pada area vital seperti payudara, bibir, dan punggung. Pada bagian punggung, sentuhan dimulai dari leher hingga bokong. Sentuhan-sentuhan tersebut dilakukan menggunakan jari-jari tangan, yang berpotensi membangkitkan gairah atau libido lawan jenis.

Dalam gambar kedua, tubuh menjadi media ekspresi, di mana sekelompok perempuan menari dan mengekspresikan tarian mereka sesuai dengan nuansa lagunya. Dalam adegan ini, terdapat makna yang dapat merangsang imajinasi dan fantasi, dengan menampilkan gerakan tarian twerking yang mengandung unsur sensual dan erotisme seksual, terutama dalam pembangunan imajinasi dan fantasi lawan jenis (kaum pria). Menurut Yuliani dan Demartoto, penampilan tubuh perempuan diarahkan untuk kepentingan imajinasi laki-laki, sehingga citra perempuan dikonstruksikan dari perspektif nilai dan hasrat laki-laki.

Makna dari penggambaran tubuh perempuan dalam video klip ini menunjukkan bahwa tubuh perempuan dalam media massa sering digunakan sebagai objek imajinasi seksual bagi kaum pria. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat yang menikmati video klip ini berasal dari kalangan pria. Dengan demikian, makna tubuh perempuan yang ditemukan dalam adegan kedua ini adalah sebagai media ekspresi. Dalam adegan ini, terlihat bahwa model perempuan menampilkan ekspresi wajah seksual, serta memperlihatkan bagian tubuhnya, seperti payudara dan bokong, dengan mengenakan bikini dan g-string secara vulgar.

3.7 Object

Dalam gambar pertama, salah satu model perempuan sedang berada di pinggir kolam renang. Model perempuan tersebut memperlihatkan bagian bokongnya, yang tertutupi oleh bikini berwarna pink. Ia terus-menerus menggerakkan bokongnya, sementara tangannya bertumpu pada lantai, agar lebih leluasa dalam melakukan gerakan tersebut. Gambar pertama ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi close-up. Dalam gambar kedua, dua orang laki-laki bersama seorang model perempuan berada di suatu tempat, yaitu di pinggir kolam renang. Dua laki-laki tersebut adalah dua dari tiga penyanyi dalam video musik ini, yaitu Simon Dominic dan Loopy.

Simon Dominic mengenakan kaos berwarna pink dan biru, dipadukan dengan celana jeans biru muda. Loopy mengenakan sweater bermotif abstrak dengan kombinasi warna pink, putih, dan hitam, dipadukan dengan celana jeans putih. Sementara itu, model perempuan dalam adegan ini mengenakan sepasang baju atasan dan bawahan pendek berwarna hijau neon. Di sekitar mereka, terdapat banyak penari perempuan lainnya, beberapa di antaranya menggunakan tiang besi, sementara yang lain melakukan gerakan *twerking*. Gambar kedua dalam adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi medium shot.

3.8. Interpretant

Dalam scene pertama, tubuh ditampilkan sebagai objek sensualitas, di mana tubuh perempuan tersebut memperlihatkan bokongnya sambil melakukan gerakan twerking hingga menyentuh lantai. Ia hanya mengenakan g-string, yang semakin menonjolkan kesan eksploitasi tubuh perempuan dalam

video klip ini. Adegan ini memiliki makna sebagai pemicu ketertarikan kaum pria terhadap tubuh perempuan.

Gambar pertama menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi close-up untuk memperjelas gerakan twerking yang ditampilkan oleh model perempuan tersebut. Dalam gambar pertama, tubuh perempuan dieksploitasi dalam video klip *Make Her Dance* ini. Tubuh perempuan dalam adegan ini digunakan untuk menyalurkan hasrat seksual pria, yang terlihat dari gesture dua pria yang jongkok sambil menatap model perempuan di depannya dengan ekspresi wajah yang seolah-olah menikmati pertunjukan tersebut. Di sekitar kedua pria dan model perempuan itu, terdapat beberapa penari perempuan lain yang sedang menari dengan tiang besi serta melakukan gerakan freestyle. Dalam scene kedua, tubuh kembali dijadikan objek sensualitas, di mana tubuh perempuan ditampilkan sebagai tontonan bagi penyanyi dalam video klip, yaitu Simon Dominic dan Loopy.

Gambar kedua menggunakan teknik pengambilan gambar dengan komposisi medium shot, dengan tujuan agar terlihat jelas model perempuan yang sedang melakukan gerakan twerking di depan Simon Dominic dan Loopy.

Dengan demikian, makna tubuh perempuan dalam scene kedua ini adalah sebagai ekspresi jiwa. Dalam scene ini, terlihat bagaimana para penari perempuan melakukan tarian yang erotis, sehingga membuat Simon Dominic dan Loopy terpukau, dengan ekspresi wajah yang menunjukkan obsesi terhadap tubuh para penari perempuan tersebut. Makna erotisme sendiri lebih ke arah pada penggambaran perilaku, keadaan yang didominasi oleh libido dalam arti keinginan seksual.

Peneliti juga menggunakan landasan konsep tubuh perempuan untuk membongkar bentuk-bentuk eksploitasi tubuh perempuan dalam video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush – *Make Her Dance*. Visualisasi tubuh ideal perempuan disebarluaskan melalui media massa, seperti internet, televisi, iklan, film, dan video klip. Kode sosial mengenali tubuh dan bahasa tubuh (*body language*) secara alami, yang kemudian membentuk ruang bagi permainan bebas tanda-tanda dalam tubuh. Pengertian sensualitas merupakan bentuk perilaku yang didominasi oleh faktor fisiologis tubuh. Seksualitas, sensualitas, dan erotisme sering kali disalahartikan dan tertukar dalam pemahaman masyarakat. Padahal, ketiganya memiliki keterkaitan: Sensualitas mengacu pada sifat dan karakter yang menggugah gairah atau daya tarik seksual. Seksualitas adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat atau nafsu jasmaniah. Erotisme merupakan bentuk ekspresi fisik yang dianggap berlebihan karena menonjolkan tubuh dan kepuasan atas gairah seksual.

Konstruksi Realitas Sosial Video Klip Simon Dominic-*Make Her Dance*. Dalam penelitian ini yang berjudul “Makna Tubuh Dalam Video Klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush-*Make Her Dance*”, dibuat dengan tujuan untuk mengetahui konstruksi makna tubuh perempuan dengan menggunakan sign, object, dan interpretant dalam video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush yang berjudul “*Make Her Dance*”. Peneliti menggunakan Teori konstruksi realitas sosial dengan paradigma konstruktivisme untuk membongkar dan mengetahui fenomenal yang terjadi pada video klip *Make Her Dance* ini. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan aspek sign, object, dan interpretant.

Setelah peneliti melakukan analisis sign, object, dan interpretant pada penelitian ini, peneliti menemukan makna tubuh perempuan yang dikonstruksi dalam video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush-*Make Her Dance* yaitu tubuh perempuan yang ditampilkan melalui daya tarik seksual, ekspresi jiwa, merangsang imajinasi dan fantasi, dan media ekspresi. Pada teori konstruksi realitas terdapat dialektika yang berlangsung dalam proses dengan tiga simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Tahap yang pertama yaitu ada eksternalisasi pada video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush-*Make Her Dance* ini yaitu terdapat fakta bahwa di Korea para pembuat video klip dengan menggunakan lirik lagu yang dibuat lebih ke cerita yang relate dengan kehidupan para penontonnya.

Para pembuat video klip juga berjuang untuk membuat produknya agar semakin dikenal oleh khalayak, dengan menggunakan tubuh perempuan sebagai konsep koreografi yang berurusan dengan gerakan sensual dan erotis.

Tahap yang kedua yaitu objektivasi pada video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush-Make Her Dance ini yaitu tubuh perempuan yang ditampilkan melalui warna, latar belakang tempat (background), ekspresi wajah, gerakan tubuh (gesture pada tari), properti, pakaian yang digunakan dalam pembuatan video klip Make Her Dance ini. Hal tersebut dapat disimpulkan melalui kebenaran tubuh perempuan sebagai realitas sosial yang akan disampaikan.

Tahap yang ketiga yaitu internalisasi pada video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush-Make Her Dance ini yaitu tubuh perempuan yang ditampilkan dalam scene-scene yang terdapat pada video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush-Make Her Dance dalam bentuk audio visual yang dijadikan sebagai tanda. Tanda audio dan visual yang dimaksud adalah lirik lagu serta hasil footage pada scene-scene yang ada di dalam video klip "Make Her Dance" tersebut.

Peneliti meneliti sign, object, dan interpretant untuk mengetahui makna tubuh perempuan video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush-Make Her Dance. Video klip Simon Dominic featuring Loopy & Crush-Make Her Dance ini dirilis pada tanggal 21 Agustus 2019 yang diunggah oleh agensi AIOMG. Peneliti melihat bahwa dalam video klip ini dari awal sampai akhir video menjadikan tubuh perempuan sebagai komoditas yang memiliki keuntungan yang besar di pasar medial. Tubuh perempuan tersebut digambarkan sebagai daya tarik seksual imajinasi dalam fantasi kaum pria. Maka dari itu, video klip "Make Her Dance" ini pada dasarnya menampilkan bagaimana memaknai tubuh perempuan.

4. KESIMPULAN

Video klip Make Her Dance ini merupakan single kolaborasi Simon Dominic bersama Loopy dan Crush di tahun 2019. Single 'Make Her Dance' ini diunggah oleh kanal Youtube resmi AIOMG pada tanggal 21 Agustus 2019, pukul 18.00 waktu Korea Selatan. Make Her Dance adalah sebuah lagu hip-hop yang dibawakan dengan lirik erotis dan sensual. Dalam platform tersebut banyak sekali penggemar yang mendengarkan lagu Make Her Dance ini. Pada tahun 2019, awal video klip ini rilis viewersnya mencapai 48 ribu penonton pada kanal Youtube. Pada tahun 2022 ini, viewers musik video ini mencapai 9,8 juta penonton pada kanal Youtube.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan tiga aspek penting yaitu sign, object, interpretant pada video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush-Make Her Dance. Peneliti menemukan konstruksi makna tubuh perempuan yang ditampilkan pada video klip Simon Dominic featuring Loopy dan Crush-Make Her Dance, yaitu Daya Tarik Seksual, Ekspresi Jiwa, Merangsang Imajinasi dan Fantasi, dan Media Ekspresi merupakan kebenaran yang nyata.

Dalam penelitian ini, menemukan bahwa video klip Simon Dominic-Make Her Dance ini dibuat lebih mendominasi tubuh perempuan. Dominasi yang dimaksud yaitu penguasaan kelas oleh kelas yang berkuasa terhadap kelas yang tertindas. Sehingga, tubuh perempuan sebagai pihak yang didominasi, muncul banyak tetapi mengalami penindasan. Perempuan dalam video klip ini merupakan kelas kedua setelah laki-laki. Terlebih dengan adanya kesadaran bahwa tubuh adalah sebuah bisnis, maka tubuh lahir sebagai bentuk barang jual yang dibentuk oleh adanya imajinasi massa dan direkayasa oleh media massa.

REFERENSI

- [1] Raditya, A. (2014). *Sosiologi Tubuh*. Kaukaba.
- [2] Lobodally, A. (2016). *Mitologi Tubuh Manusia Dalam Program "My Trip My Adventure" Trans TV*.
- [3] Listyani, R. H. (2016). Tubuh Perempuan: Tubuh Sosial yang Sarat Makna. *An-Nisa'*, 9(1), 1–24.

- [4] Hong, E. (2014). *The birth of Korean cool: How one nation is conquering the world through pop culture*. Picador.
- [5] Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- [6] Kriyantono, R. (2020a). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- [7] Kriyantono, R. (2020b). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- [8] Cahyana, A., & Delliana, S. (2024). Penggambaran Perselingkuhan Pada Web Series Layangan Putus. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 10(3), 334–340.
- [9] Claranita, T., & Loisa, R. (2019). *Konstruksi Realitas Kehidupan dalam Video Klip Lagu Tong Hua*. 2(2), 612. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3944>
- [10] Bungin, B. (2015). *Konstruksi Sosial Media Massa: Makna Realitas Sosial Iklan Televisi Dalam Masyarakat Kapitalistik*".
- [11] Zoest, A. Van. (1993). *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang kita Lakukan Dengannya*. Yayasan Sumner Agung.
- [12] Fiske, J. (2018). *Audiencing violence: Watching homeless men watch Die Hard*. In *The audience and its landscape*. Routledge.
- [13] Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Intrans Publishing.
- [14] Sudjiman, P. &, & Zoest, A. Van. (1992). *Serba-Serbi Semiotika*. Gramedia.
- [15] Alyatalathaf, M. D. M. A. (2019). *Seppuku dan Nilai-Nilai Bushido dalam Film "Letters from Iwo Jima."*
- [16] Chrysilla, A., & Kurniasari, N. (2018). Komodifikasi Kemarahan dalam Tayangan Supertrap Trans TV. *Kalbisocio : Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 8–17.
- [17] Putri, M. G. &, & Syahida, A. R. (2019). Unsur erotisme dalam video klip despacito. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 105–111.
- [18] Yuliani, S. &, & Demartoto, A. (2007). *Konstruksi Sosial Mengenai Tubuh Perempuan dalam kaitannya dengan Pornografi dan Pornoaksi*. Katalog Perpustakaan Univesitas Sebelas Maret.